

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Shania Dewi Meylani Praneta<sup>1</sup> Sri Putri Winingrum W A<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email:

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode antara tahun 2019-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan. Analisa hasil penelitian menggunakan perangkat lunak EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan. Namun secara parsial variabel *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Sedangkan variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

### Abstract

*This research aims to determine the influence of corporate social responsibility, good corporate governance and environmental performance on company value. This research uses quantitative research, with secondary data. The research data source was obtained from non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 5 years between 2019-2023. The sample selection method used in this research was a purposive sampling method so that the samples obtained using this method were 10 companies. The data used in this research is secondary data in the form of annual reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this research are corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, and environmental performance. Analysis of research results using EViews 9 software. The research results show that the variables corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, and environmental performance simultaneously influence company value. However, partially the corporate social responsibility and environmental performance variables have an effect on company value, while the good corporate governance variable has no effect on company value.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Environmental Performance and Company Value*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

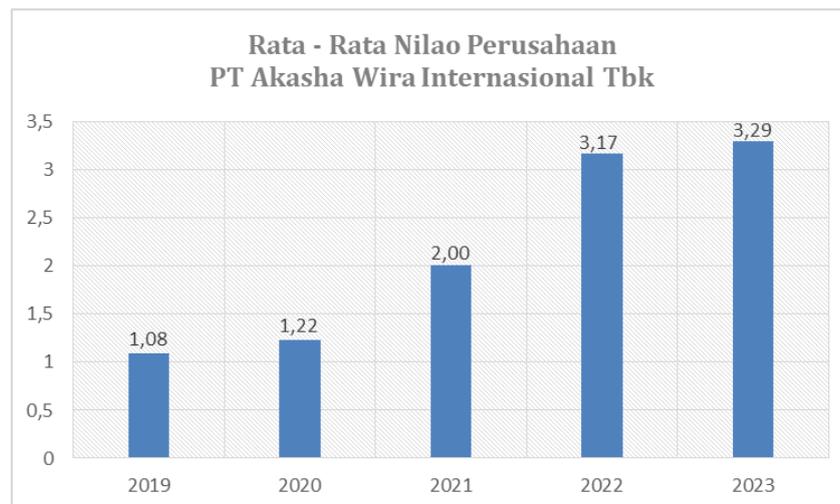
Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Anak Agung & Ni Luh., 2023). Perusahaan bisa dinilai berdasarkan aset yang dimiliki, termasuk berbagai surat berharga. Saham, sebagai salah satu

surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dipengaruhi oleh kondisi emiten. Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan membagikannya kepada para pemegang saham, serta menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik untuk menerima modal. Posisi nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh calon investor. Mereka akan menilai apakah perusahaan dalam keadaan stabil, mengkhawatirkan, menghadapi prospek cerah, atau justru berjuang keras menghadapi situasi sulit dan bersiap menghadapi guncangan yang mungkin akan terjadi (Luqman, dkk, 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang aktif berinvestasi akan menciptakan sentimen positif di kalangan investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Wijaya dan Sedana dalam Anak Agung et al. 2023). Peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan-tujuannya. Nilai perusahaan yang meningkat dapat diamati dari respons pasar yang meningkat yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi dengan baik agar calon investor tertarik untuk berinvestasi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor dalam menganalisis nilai perusahaan, berusaha memproyeksikan pernyataan perusahaan ke dalam rencana bisnisnya (Anak Agung & Ni Luh, 2023).

Di tengah perkembangan saat ini, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan kesejahteraan yang meningkat bagi pemilik perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran maksimal bagi pemegang saham, yang tercermin dari kenaikan harga saham. Semakin meningkat harga saham, semakin sejahtera para pemegang saham. Bagi investor, nilai perusahaan adalah konsep yang penting karena mencerminkan bagaimana pasar secara keseluruhan menilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. (Oky Maulana 2019). Industri *consumer non-cyclical* merupakan sektor yang sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pada periode 2019-2022, rata-rata nilai perusahaan di industri ini mengalami penurunan akibat wabah Covid-19, yang menyebabkan investor menjual kembali saham mereka untuk mengamankan investasi, sehingga harga saham menurun. Namun, perusahaan ADES justru mengalami kenaikan signifikan. Dalam sepekan terakhir. Saham tersebut melonjak sebesar 15,3 persen dan ditutup pada level Rp 4.280 per saham pada Kamis pekan lalu. Pada hari terakhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham ADES naik lagi sebesar 4,9 persen. Volume transaksi ADES selama seminggu mencapai Rp 8,7 miliar dengan total volume perdagangan mencapai 2,1 juta saham.

Sepanjang tahun 2021, laba bersih ADES juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 38,8 persen, mencapai Rp 935,07 miliar. Angka ini meningkat dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 yang sebesar Rp 673,6 miliar. Pertumbuhan laba bersih ini didukung oleh kenaikan penjualan ADES sebesar 30,8 persen menjadi Rp 475,3 miliar, dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 363,3 miliar. Berikut gambar grafik rata-rata nilai perusahaan Akasha Wira International Tbk.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Akasha Wira International Tbk  
Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk tumbuh dengan struktur biaya yang lebih efisien, yang memungkinkan mereka untuk melampaui target laba. Perusahaan telah melakukan berbagai upaya perbaikan di area distribusi dan penjualan, serta mengimplementasikan inisiatif untuk meningkatkan efisiensi, mengontrol biaya, dan meningkatkan kinerja di departemen produksi, pemasaran, serta departemen pendukung. Upaya-upaya ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 adalah 1,08. Pada tahun 2020, nilai ini meningkat menjadi 1,22. Kenaikan terus berlanjut dengan rata-rata nilai perusahaan mencapai 2,00 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, nilai ini naik lagi menjadi 3,17, dan pada tahun 2023, rata-rata nilai perusahaan mencapai 3,29. Saat ini perusahaan tidak hanya diharapkan untuk mencari keuntungan finansial semata, tetapi juga untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. (Sutrisno dalam Ahmad Fauzi, 2023). Dengan kata lain, perusahaan harus memperhatikan konsep *triple bottom line*, yang mencakup keuntungan finansial (*profit*), kesejahteraan sosial (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar (Indriyani & Yuliandhari 2020). Ketika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan keuangannya atau laporan tahunannya, hal ini menunjukkan kontribusi perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memelihara hubungan sosial. Pengungkapan informasi CSR dapat mendorong pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kegiatan dan biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial, dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan mereka yang terkait dengan perusahaan (Windya & Erna, 2020). *Corporate Social Responsibility* dikenal sejak awal tahun 1970-an, di mana pelaksanaannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham (shareholder), tetapi juga terhadap berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya. Stakeholder ini meliputi pelanggan, karyawan, masyarakat (komunitas), pemasok, dan pesaing. Di era global saat ini, implementasi CSR telah berubah dari sukarela menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Rahmania, 2023). Hal ini didasarkan pada beberapa peraturan di berbagai negara, seperti

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) pasal 15(b), yang menegaskan bahwa setiap investor wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Windya & Erna, 2020).

CSR memiliki keterkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Tanggung jawab sosial perusahaan berfokus pada para pemangku kepentingan (stakeholders), yang sejalan dengan prinsip-prinsip utama GCG. Sementara itu, implementasi CSR juga sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Alkhairani et al., 2020). GCG adalah serangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan aktivitas di dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. GCG berkaitan dengan keyakinan investor bahwa manajemen perusahaan akan bertindak demi keuntungan mereka, serta meyakinkan bahwa manajemen tidak akan menyalahgunakan atau mengalokasikan dana perusahaan ke proyek yang merugikan investor lainnya (Melania & Dewi, 2019). GCG menekankan lima prinsip GCG utama, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) (Maria & Sapari, 2023). GCG secara mendasar memiliki keterkaitan yang erat dengan CSR. Salah satu prinsip GCG, yaitu pertanggungjawaban, dapat diwujudkan melalui pelaksanaan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya (Taraweh Harahap, 2023).

Penerapan dan pengelolaan GCG yang baik menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, konsep ini menekankan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi tentang kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan harus melihat GCG sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. (Didi & Ni Ketut, 2020). Selain dari laba yang diperoleh, kinerja sebuah perusahaan juga dinilai dari aspek lingkungan. Perusahaan yang memprioritaskan kinerja lingkungan cenderung meningkatkan citra mereka di masa depan, yang pada gilirannya akan berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik biasanya diindikasikan dengan banyaknya kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak memperhatikan aspek lingkungan dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan nilai perusahaan. Maka dari itu, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (stakeholder) untuk memperhatikan kinerja lingkungan, yang kemudian dapat berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Anak Agung, 2023).

Pengelolaan kinerja lingkungan adalah bagian dari upaya manajemen untuk mencegah kerusakan lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Indah & Eni, 2019). Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan (Windya & Erna, 2020). Perusahaan yang memperhatikan dan mengintegrasikan praktik keberlanjutan yang kuat dalam strategi bisnis mereka tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat mendapatkan dukungan finansial yang lebih besar dari investor. Dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan menjadi faktor krusial dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, yang memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar agar dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan. Menurut Puspitandari dan Septiani dalam Muhammad Farizal, dkk, (2019), konsep pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan yang terimplementasi dengan baik mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan

investor untuk berinvestasi, dan pada akhirnya memberikan jaminan pendapatan bagi perusahaan di masa depan.

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan adalah pengembangan dari Program Kali Bersih, yang bertujuan mendorong perusahaan untuk mengatur dan mengelola lingkungan hidup sesuai peraturan yang berlaku (Jamaluddin et al., 2021). Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan dapat dianggap baik dalam menerapkan konsep produksi bersih (Publikasi PROPER 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan, penilaian dibagi menjadi lima model warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kriteria penilaian menurut tingkat kepatuhan ditandai dengan warna biru, merah, dan hitam (Indah & Eni, 2019). Sedangkan kriteria penilaian yang melebihi persyaratan ditunjukkan dengan warna emas dan hijau. Pasal 2 dari peraturan tersebut menyatakan bahwa kriteria penilaian kepatuhan ini diukur berdasarkan pelaksanaan lingkungan Amdal/UKL-UPL, pengendalian bahan berbahaya dan beracun, serta pengendalian pencemaran air dan udara (Muhammad, dkk, 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Didi Firmansyah, dkk (2020) menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak pada nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh Isti & Agus, (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Windya & Erna (2020) menemukan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan secara bersamaan berdampak dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang di ungkapkan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan dengan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan diatas maka dapat disusun tujuan penelitian, antara lain: Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah kewajiban perusahaan untuk mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya, sehingga organisasi dapat berkembang secara berkelanjutan. Prinsip dasarnya adalah semakin baik kondisi moneter, sosial, dan lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Tidak hanya melalui CSR, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) juga akan mendorong administrasi perusahaan yang lebih kuat dan tangguh. Penghargaan terhadap perusahaan, yang mencerminkan apresiasi pasar meningkat berkat CSR dan GCG. Dengan

meningkatnya nilai perusahaan, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya secara efektif. Semakin banyak investor yang berkontribusi, semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan (Deni, dkk, 2022). Selain adanya CSR dan GCG, Kinerja lingkungan yang baik juga akan mendorong perusahaan untuk aktif dalam kegiatan sosial. Ketika perusahaan tidak memprioritaskan lingkungan dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk memperhatikan kinerja lingkungan. Hal ini kemudian dapat berdampak pada peningkatan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Anak Agung & Ni Luh, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Diduga pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu kebijakan bagi perusahaan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan (Maria & Sapari, 2023). Program *Corporate Social Responsibility* diadakan perusahaan karena keberadaannya di tengah-tengah lingkungan eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan. Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik yang menghasilkan penilaian positif dari berbagai pemangku kepentingan. Penerapan CSR sering kali tercermin dalam laporan tahunan perusahaan, yang dapat memberikan nilai tambah karena investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Deni Ariadi, Gempita Asmaul Husna, Sri Trisnaningsih (2022) yang menunjukkan hasil CSR sangat mempengaruhi dalam hal positif kepada nilai dari satu perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria & Sapari (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). alasan yang menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sedikitnya kesadaran para investor di Indonesia bahwasanya penerapan CSR dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang, serta dapat memberikan citra yang positif di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Diduga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) dalam (Mohammad Thoriq Zulfikar, 2020) *good corporate governance* merupakan sebuah kunci untuk mengurangi masalah keagenan dan biaya agensi. Setiap perusahaan dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemilik. Untuk mengelola perusahaan pemilik melakukan perekrutan untuk membantu mengelola manajemen perusahaan. Tetapi sering kali antara pemilik dengan agen memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Oleh karena itu dengan mekanisme GCG dapat mengurangi biaya agensi untuk mencapai tujuan kekayaan dan nilai perusahaan yang maksimum. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah

sistem tata kelola perusahaan yang tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga membantu memperpanjang umur perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut (Al-ahdal, dkk 2020). Penerapan GCG saat ini tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan bagaimana tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam operasional perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anak Agung & Ni Luh (2023)<sup>2</sup> yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dapat memiliki nilai tambah bagi investor karena ini artinya perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk mengatasi apabila terjadi masalah konflik keagenan di dalam perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Dahliatul dan Agus Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* tidak menjamin untuk meningkatkan prespektif investor. Selain itu dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3: Diduga *good corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang bagus dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pertanggungjawaban perusahaan kepada kelestarian lingkungan hidup, maka semakin baik juga citra perusahaan (Hariati dan Rihatiningtyas dalam Windya & Erna, 2020). Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memperbaiki dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang telah memberi dampak terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, cenderung akan melaporkan kinerjanya kepada stakeholder. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kepada stakeholder bahwa kinerja lingkungannya baik, karena stakeholder yang akan menentukan nasib perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian Anak Agung Ngurah Mayun Narindra & Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan yang memiliki skor tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan isu-isu lingkungan, yang berhubungan langsung dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar dampaknya pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PROPER perusahaan, semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**H4: Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai**

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:7) data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018:147) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada para pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta dari masing-masing website resmi perusahaan selama periode 2019-2023. Penelitian Ini Menguji tentang Pengaruh *Corporate social responsibility, Good Corporate Governance*, dan kinerja lingkungan Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode 2019-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Waktu penelitian merujuk pada periode atau durasi ketika suatu penelitian dilakukan. Ini mencakup rentang waktu di mana penelitian dilaksanakan, data dikumpulkan, dan analisis dilakukan. Waktu penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, skala proyek, dan tujuan penelitian itu sendiri.

## Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode antara tahun 2019-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Kriteria sampel *Purposive sampling* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang merupakan peserta PROPER periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki kerugian selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan dalam mata uang rupiah

## Teknik pengumpulan data

1. Riset kepustakaan (*Library Research*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jumlah, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini, dan juga pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek dalam penelitian ini.
2. Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena perusahaan-perusahaan

yang diteliti berada di berbagai tempat sehingga apabila harus mengambil data secara langsung akan menyita banyak waktu dan materi, dengan mengambil data dari BEI maka akan lebih mudah. Penelitian ini bersifat empiris, karena perlu melakukan penelitian ataupun observasi untuk mendukung teori-teori sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan (belum) periode (tahun), dan laporan keuangan yang telah dipublikasi di BEI sudah diaudit oleh akuntan publik sehingga informasinya lebih dapat dipercaya. Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono, 2019:314).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance</i> , Dan Kinerja Lingkungan Berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Diterima
H2	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Berpengaruh/tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Diterima
H3	<i>Corporate Governance</i> Berpengaruh/tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis tidak Diterima
H4	Kinerja Lingkungan <i>Governance</i> Berpengaruh/tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Diterima

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan adalah ( $0.0063 < 0.05$ ). Pencarian t-tabel dengan rumus  $t = [\alpha (df = n-k)]$ , jumlah (n) = 50; jumlah variabel (k) = 5; taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Jadi,  $df = n-k = 50-4 = 45$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67943 maka nilai t-Statistic yaitu  $-2.868144 < 1.67943$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dengan demikian variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windya Sheryn UY & Erna Hendrawati (2020), Deni Ariadi, dkk (.2022), Didi Firmansyah, dkk (2020), Hasil penelitian ini tentu bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Shinta Legina Melati (2023), Isti Dahliatul Khasanah, Agus Sucipto (2020). Hal ini diduga karena semakin baik perusahaan mengungkapkan biaya Corporate Social Responsibility (CSR), semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Pengungkapan biaya CSR dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan diharapkan dapat menciptakan citra yang positif bagi para stakeholder dan masyarakat. Perusahaan juga harus menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan CSR memerlukan biaya yang tinggi, terutama ketika perusahaan berupaya meningkatkan lingkungan dan sosial demi menciptakan citra yang baik di mata stakeholder dan masyarakat.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua diajukan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar ( $0.0512 > 0.05$ ). Pencarian t-tabel dengan rumus  $t = [\alpha (df = n-k)]$ , jumlah (n) = 50; jumlah variabel (k) = 5; taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Jadi,  $df = n-k = 50-5 = 45$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,67943 maka nilai t-Statistic yaitu nilai t-tabel

2.003539 > 1,67943. Oleh karena itu, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raihan Umardani & Sri Trianingsih (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial tidak selalu dapat mendorong manajer untuk bekerja lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ini terjadi karena proporsi saham yang dimiliki oleh manajer hanya menjadikannya sebagai pemegang saham minoritas di dalam perusahaan, sehingga manajer tidak memiliki kendali atas perusahaan. Akibatnya, keputusan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga diajukan dalam penelitian adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar (0.3970 > 0.05). Pencarian t-tabel dengan rumus  $t = [\alpha (df = n-k)]$ , jumlah (n) = 50; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Jadi,  $df = n-k = 50-5 = 45$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar maka nilai t-Statistic yaitu nilai t-tabel - 0.855148 < 1,67943. Oleh karena itu, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Shinta Legina Melati, Sapari (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham institusional tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer dengan baik. Kepemilikan institusional belum mampu mengontrol perusahaan dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik seperti harapan stakeholder, termasuk investor. Ketika calon investor akan berinvestasi di perusahaan, mereka lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan beroperasi daripada siapa investor institusionalnya.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga diajukan dalam penelitian adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar (0.0039 < 0.05). Pencarian t-tabel dengan rumus  $t = [\alpha (df = n-k)]$ , jumlah (n) = 50; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Jadi,  $df = n-k = 50-5 = 45$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar maka nilai t-Statistic yaitu nilai t-tabel 3.047510 > 1,67943. Oleh karena itu, variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anak Agung & Ni Luh (2023) dan Taraweh Harahap, (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER dapat membantu perusahaan mengurangi protes atau sanksi terkait lingkungan dalam upaya menciptakan industri yang ramah lingkungan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER akan mendapatkan kepercayaan dari investor karena berperan aktif dalam mengurangi pemanasan global dan kerusakan lingkungan, yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cilycal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat diterima.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi dengan *purposive sampling*, yaitu hanya pada perusahaan sektor *consumer non-cilycal*, sehingga temuan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan dan 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Total variabel yang digunakan pada penelitian kali ini hanya 5, sehingga mungkin saja terdapat beberapa faktor lain yang belum digunakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor *consumer non-cilycal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2023 yang menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan manfaat secara maksimal. Seluruh penjelasan cenderung berupa dugaan secara konseptual, didukung pula oleh penelitian-penelitian terdahulu.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih jenis industri yang lain, menambah sampel dan periode penelitian, sehingga akan memperoleh sampel yang lebih banyak dan waktu periode penelitian lebih panjang yang digunakan dalam penelitian, maka hasil penelitian akan lebih tepat. Bagi perusahaan disarankan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten, sehingga investor dapat mengetahui hasil dari laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode nya terus meningkat atau mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prawoto. (2016). Penilaian Usaha. BPFE.  
Akuntansi, J., & Jember, U. (2019). Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2 (2019). 17(2), 110–122.  
Al-Ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531918308183>

- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Apriani, P. P., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 100–107. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>
- Basuki. (2019). indonesia Dokumen. <https://fdokumen.com/document/panduan-regresi-data-%09panel-agus-tri-basuki-fakultasekonomi-dan-bisnis-universitas.html>.
- Budi Tri Santoso. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma*, vol 1 no 4.
- Deni Ariadi, Gempita Asmaul Husna, S. T. (2022). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Senapan (Semangat Nasional Akuntansi Call for Papper UPN “Veteran” Jatim)*, vo.2 no.1.
- Fakultas, D., Universitas, H., Kartanegara, K., Hukum, F., & Kutai, U. (2021). Tinjauan Yuridis Dalam Pemberian Program. *V(2)*, 372–381.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, L., & Y. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kima Di BEI. *Jurnal Ilmiah Smart*.
- Harahap, T. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4932–4947.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (edisi 1). Bumi Aksara.
- Indriyani, A. D., & Yulianhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). pengaruh csr terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. 7823–7830.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. . . *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- John Elkington. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Botton Line of 21st Acaentury Business*. Ux. K. Capstone.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responbility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 14–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29862>

- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Maulana, O. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Skripsi Oleh : Oky Maulana Nim 52153058 Program Studi Akuntansi Syariah Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufa.
- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1–15.
- Melati, M. S. L., & Sapari. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–15.
- Moin, A., Guney, Y., & Kalak, I. E. (2020). In search of stock repurchases determinants in listed Indonesian firms during regulatory changes. *65 Journal of Economic Behavior and Organization*. 145–165. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.04.013>
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Ngurah, A. A., Narindra, M., Luh, N., Ratna, P., & Lestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(02), 401–407.
- Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105>
- Organisation for Economic Co-Economic Co-Operation and Development Indonesia (OECD). (2019).
- Puspita, G. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.
- Rahmania, A. (2023). Urgensi Pengaturan Sanksi bagi Perusahaan yang Tidak Melaksanakan Corporate Social Responsibility. *Unes Law Review*, 6(2), 4780–4788. <https://review-unes.com/index.php/law/article/view/1305>
- Roslita, E., & Erika, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 250–258.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2019). *Corporate Social Responsibility. Rekayasa Sains*.
- Shofia, L & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 122–133.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*. Alfabeta.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48–61. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>

- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Sutrisno dalam (Ahmad Fauzi). (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “CSR”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. SKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80.
- Umardani, R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4020–4032. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- undang-undang no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (n.d.).
- Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. (n.d.).
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Wibowo, L. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Zenisek, T. J. (1979). Corporate Social Responsibility: A Conceptualization Based On Organizational Literature. 359–368.